

Penguatan Religiusitas di Masa Pandemi Melalui Kajian Kitab Fathul Qorib

Sari Narulita^{a, 1}, Rihlah Nur Aulia^b, Devi Kurniati^c

^a Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

¹ sari-narulita@unj.ac.id

ABSTRAK

Larangan berkumpul di masa pandemic membuat semangat keberagaman banyak muslim menurun; hal ini dikarenakan kaum muslim menjadi sulit untuk mengikuti berbagai kajian yang biasa diikuti, terlebih kajian Fiqh, yang terkait dengan aturan dalam beribadah. Berdasarkan hal tersebut, Prodi Pendidikan Agama Islam bekerjasama dengan MATAN UNJ mengadakan pembelajaran Fiqh secara daring, membedah Kitab Fathul Qarib. Kegiatan ini dilakukan sekali di setiap bulannya dalam rentang Januari – Mei 2021. Evaluasi kegiatan menunjukkan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan, terlebih paparan materi tidak hanya Terpaku pada konten kitab Fathul Qarib yang merupakan kitab klasik; namun juga di korelasikan dengan permasalahan yang ada pada masa kini. Peserta mendapatkan pemahaman agama yang mumpuni walaupun kajiannya dilakukan secara daring.

ABSTRACT

The prohibition of gathering during the pandemic has reduced the religious spirit of many Muslims; This is because Muslims find it difficult to follow the various studies that are commonly followed, especially the study of Fiqh, which is related to the rules of worship. Based on this, the Islamic Religious Education Department in collaboration with MATAN UNJ held an online Fiqh study, dissecting the Book of Fathul Qarib. This activity is carried out once every month in the range of January – Mei 2021. The evaluation of the activities shows the enthusiasm of the participants in participating in the activity, especially the material exposure is not only focused on the content of the Fathul Qarib book which is a classic book; but also correlated with the problems that exist today. Participants gain a good understanding of religion even though the study is conducted online.

Informasi Artikel

Diterima: 09-09-2021

Disetujui: 15-11-2021

Kata kunci:

Religiusitas, Pandemi,
Fathul Qorib

Article's Information

Received: 09-09-2021

Accepted: 15-11-2021

Keywords:

Religiosity, Pandemic,
Fathul Qorib

Pendahuluan

WHO telah menyatakan bahwa Covid 19 sebagai pandemi global dan mengingat tingkat penyebarannya yang parah dan mengkhawatirkan, WHO telah menyeru setiap pemerintah untuk mengambil tindakan mendesak dan agresif. Sejak itu, beragam kebijakan yang membatasi hak-hak sipil diterapkan oleh banyak negara untuk mengendalikan penyebaran virus tersebut. Salah satu isu yang disorot dalam kaitannya dengan COVID-19 adalah pembatasan hak atas kebebasan untuk menjalankan agama atau keyakinan.

Pembatasan praktik beragama dilakukan secara berbeda di beberapa negara. Uni Emirat Arab misalnya melarang anak-anak menghadiri kegiatan gereja dan membatasi waktu salat Jumat di masjid maksimal 15 menit dan salat Magrib maksimal 5 menit. Arab Saudi sempat menutup Masjidil Haram di Mekah pada awal Maret lalu dan kemudian membukanya kembali dengan beberapa pembatasan. Kegiatan ibadah haji untuk tahun ini juga mungkin dibatalkan. Beberapa negara di Eropa seperti Denmark, Jerman, dan Siprus juga memberlakukan pembatasan yang sangat ketat dengan menutup seluruh rumah ibadah. Italia melarang upacara keagamaan termasuk acara pemakaman. Penutupan sejumlah kuil juga dilakukan di India. Di negara bagian Kansas, Amerika Serikat, kebijakan yang membolehkan

kegiatan peribadatan asalkan tidak melebihi 10 orang bahkan digugat hingga ke Mahkamah Agung. Khusus di Indonesia, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.9 Tahun 2020 membatasi kegiatan keagamaan. Dalam hal ini praktik ibadah dilaksanakan di rumah dan dihadiri keluarga terbatas dengan menjaga jarak. Semua pembatasan di atas pada intinya bertujuan untuk mencegah penyebaran virus.

Pembatasan ini pun membuat kegiatan keagamaan termasuk didalamnya kegiatan mendalami ajaran agama menjadi sulit dilakukan. Padahal dalam suatu penelitian terungkap bahwa keberadaan agama akan membuat hidup menjadi terarah, memberi ketenangan dalam hidup, meningkatkan keyakinan dalam beragama, menghindarkan dari perilaku yang buruk serta dan meningkatkan toleransi. (Haryanto, 2017). Dengan pembatasan, kebiasaan mengaji dan mengkaji permasalahan agama pun menjadi hal tidak mudah dilakukan. Terlebih mengkaji permasalahan Fiqh yang menjadi panduan masyarakat Muslim dalam beribadah. Dengan berkurangnya intensitas mengikuti kajian, maka berkurang pula semangat beribadah dan berdampak pada menurunnya sikap religiusitas masyarakat muslim walau pada kenyataannya, Indonesia termasuk negara yang sangat religious. (Pew Research Center, 2020).

Bertolak dari fenomena tersebut, perlu suatu pemecahan masalah yang optimal. Terlebih, pembelajaran Fiqh penting dipelajari dan dipahami oleh masyarakat muslim. Pemahaman Fiqh yang rendah akan menurunkan kualitas ibadah. Untuk membuatnya stabil, Prodi Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan MATAN UNJ, melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus Penguatan Religiusitas selama masa pandemi melalui kajian Fiqh Fathul Qarib. Kegiatan ini menjadi respon kebutuhan mitra UNJ yang memiliki visi mengembangkan pemahaman keagamaan masyarakat muslim, khususnya mahasiswa yang tertarik mengkaji berbagai ajaran agama, terlebih kajian Fiqh. Harapannya dengan pemahaman yang baik, maka mereka akan mampu meningkatkan intensitas ibadahnya yang berimplikasi pada penguatan religiusitasnya. Kegiatan ini pun dilaksanakan dengan mengakomodasi kebutuhan generasi masa kini. (Narulita et al., 2019)

Perlaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan mitra terpilih yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman agama masyarakat, khususnya selama masa pandemi melalui beragam kajian kitab. Mitra yang dimaksud adalah organisasi MATAN. Organisasi ini berkontribusi dalam mengagitasi masa dan menjadi panitia tetap dalam kajian keagamaan. Kitab yang dipilih adalah kitab Fiqh bermazhab Syafii. Hal ini dikarenakan mayoritas Muslim Indonesia bermazhab Syafii. Kitab yang dimaksud adalah kitab Fathul Qarib, kitab yang mudah dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan keseharian. Karena pada hakikatnya, beragama adalah memahami ajarannya secara tekstual dan juga kontekstual. Agama tak terlepas dari praktik kehidupan masyarakat (Dinham, Francis, & Shaw, 2017).

Metode

Tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah 1) Bekerjasama dengan MATAN untuk berkoordinasi tentang kegiatan pelaksanaan kajian; 2) Mengkonfirmasi kitab yang akan digunakan kepada peserta yang berkenan ikut dan mengarahkan mereka untuk bisa mendownload e-book kitab yang dimaksud; 3) Mengevaluasi kegiatan yang dilakukan melalui FGD dengan menyertakan lembar evaluasi yang diisi oleh peserta di akhir pertemuan dan 4) Menuliskan rekomendasi akan keberlanjutan program

Sedangkan gambaran IPTEK yang akan diimplementasikan di mitra sasaran dinarasikan dalam deskripsi dalam 1) Memberikan informasi bahwa kitab tersebut adalah bagian dari pendapat ulama terkait hukum ibadah, 2) Memberikan pemahaman akan hukum ibadah

berdasarkan pemahaman Mazhab Syafii dan 3) Hukum Ibadah yang dimaksud mencakup thaharah, shalat, puasa, zakat dan juga haji; serta bab pernikahan.

Hasil dan Pembahasan

Acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara berkala, yakni di minggu terakhir di setiap bulannya. Sosialisasi program dilakukan melalui penyebaran pamflet. Diantaranya adalah sebagai berikut.

Gambar 1.
Pamflet kegiatan



Kegiatan ini telah terlaksana dalam beberapa pertemuan, yakni,
Pertemuan 1. Pengenalan Kitab 27 Januari 2021
Pertemuan 2. Bab Thaharah 24 Februari 2021
Pertemuan 3. Bab Shalat & puasa 31 Maret 2021
Pertemuan 4. Bab Zakat, haji & umrah 29 April 2021
Pertemuan 5. Bab Jual beli dan pernikahan 26 Mei 2021

Setiap pertemuan dilakukan dimulai tepat waktu, yakni di jam 20.00 malam. Pemilihan jam ini dikarenakan peserta umumnya sudah berada di rumah sehingga bisa leluasa dan rileks dalam mengikuti kajian ini. Acara ini dikordinir oleh MATAN UNJ sebagai mitra dalam Pengabdian Masyarakat. Susunan acara dalam setiap Pertemuan mencakup hal-hal sebagai berikut,

Pembukaan oleh MC	20.00 – 20.10
Pembacaan Shalawat	20.10 – 20.15
Bahasan Kitab Fathul Qarib	20.15 – 20.40
Tanya Jawab	20.40 – 20. 50
Doa	20.50 – 20.55
Pengumuman	20.55 – 20.57
Foto Bersama	20.57 – 20. 59
Penutup	20.59 – 21.00

Petugas acara saling berganti di setiap pertemuan, untuk memberikan kesempatan bagi anggota MATAN untuk bisa mengatur suatu kegiatan. Sesuai kesepakatan dengan peserta di pertemuan pertama, disepakati bahwa selain narasumber membahas materi yang ada dalam

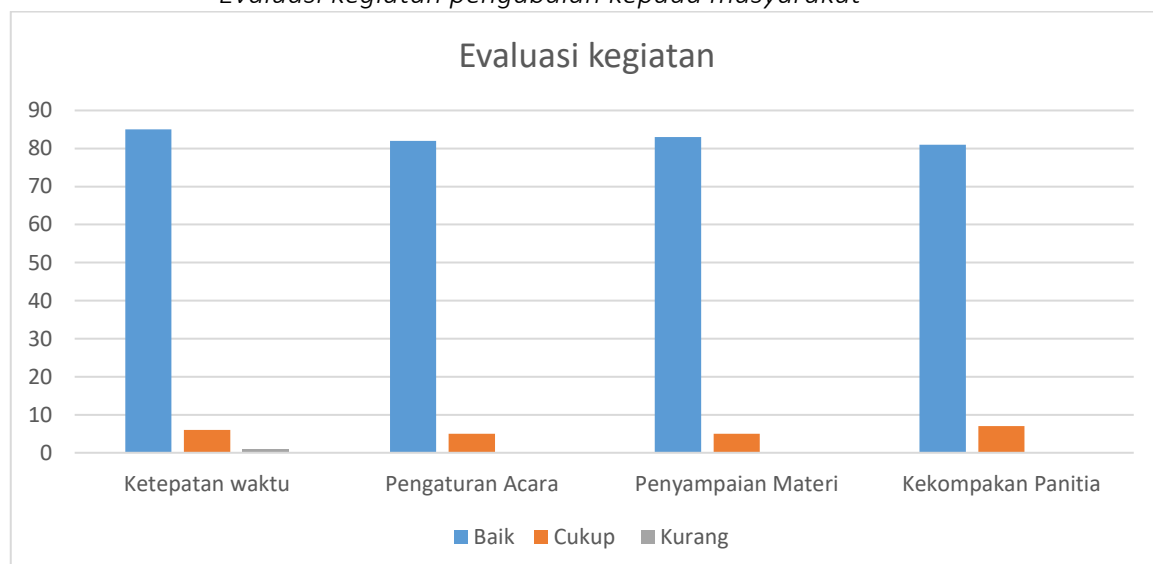
kitab Fathul Qarib, narasumber diharap juga mampu mengkaitkannya dengan konteks masa kini.

Untuk melihat pemahaman peserta dalam mengikuti kegiatan, panitia mengadakan kuis, baik berupa pembuatan resume ataupun pengisian kuesioner, dimana yang mendapatkan nilai tertinggi, akan mendapatkan doorprize khusus dari panitia. Mengingat keadaan pandemic, maka hadiah doorprize di konversi menjadi pulsa. Doorprize diberikan kepada 2 (dua) orang peserta terbaik yang mampu mengerjakan kuis dengan baik. Pengumuman doorprize diberikan di minggu setelah pelaksanaan.

Gambaran akan pelaksanaan kegiatan sudah dipublikasikan dalam media online dengan link <https://jatman.or.id/matan-unj-mengaji-fiqih-saat-pandemi-covid-19/> Kegiatan pun dapat diakses pada channel Youtube sebagai berikut, <https://www.youtube.com/watch?v=VNvSy7iCuao&t=1s> dan <https://youtu.be/kWluk5YoEiE>.

Jumlah peserta yang mengikuti pertemuan ini cukup stabil; selalu di atas 20 orang dan pernah mencapai 91 orang dalam suatu kesempatan. Informasi akan kegiatan diketahui dari mulut ke mulut. Dalam suatu kesempatan, panitia melakukan evaluasi kegiatan dan mendapatkan hasil sebagai berikut,

Grafik 1.
Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Panitia pelaksana berupaya melakukan kegiatan secara ontime. Terkadang ada masa tunggu dan tidak lebih dari 7 menit dari jam seharusnya acara dimulai. Namun dalam evaluasi masih ada yang merasa bahwa panitia masih kurang ontime dalam melakukan kegiatan; karena kurangnya informasi yang didapat.

Pengaturan acara pun secara garis besar masih diyakini baik dan hal ini ditunjang dengan kekompakan panitia dan penyampaian materi yang masih dianggap cukup oleh para responden. Dalam kolom evaluasi, para responden diminta untuk memberikan saran-saran agar kegiatan serupa bisa dilakukan lebih baik; dan saran yang didapat adalah 1) terkait sosialisasi dan publikasi kegiatan; 2) sosialisasi kegiatan; 3) publikasi kegiatan di media sosial agar bisa didengarkan kembali; 4) terkait pelaksanaan kegiatan, yakni agar dilakukan di siang hari dan bukan malam; walau pemilihan malam pun dikarenakan agar peserta bisa mengikuti kegiatan dengan lapang tanpa harus bentrok dengan kegiatan lainnya; 5) terkait profesionalitas pemandu kegiatan; walau memang pemandu dalam kegiatan inipun adalah mahasiswa anggota MATAN yang mencoba mengasah kemampuannya; 6) terkait backsound saat pergantian

segmen; 7) terkait susunan acara lebih sistematis agar bisa diikuti lebih khidmat; 8) terkait usul penambahan waktu kegiatan; agar cakupan lebih luas; 9) usulan agar diadakan offline juga agar yang ada gangguan jaringan bisa ikut juga dan terakhir terkait sertifikat untuk peserta. Sedangkan terkait paparan narasumber, para peserta beranggapan bahwa penyampain materi terlalu cepat. Mereka pun berharap agar kitab Fathul Qarib sebagai kitab yang dibedah bisa diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia.

Melalui saran perbaikan yang disampaikan, bisa disimpulkan satu hal penting, yakni Ketertarikan responden dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan antusias responden dalam mengikuti kuis dan harapan agar acara ini bisa diakses lebih mudah dan bisa Kembali di akses saat dibutuhkan. Peserta juga berharap agar waktu pelaksanaan agar disesuaikan dengan kegiatan mereka dan bisa lebih Panjang agar bisa belajar lebih banyak. Peserta juga berharap agar materi bisa dipahami dan dikorelasikan dengan masalah yang update masa kini.

Secara keseluruhan, panitia cukup bisa konsisten dan kompak dalam melaksanakan acara; hal ini dibuktikan dengan komitmen 1 (satu) bab untuk satu pertemuan dan pelaksanaan kegiatan dilakukan tepat waktu. Hal ini tampak dalam konsistenitas pelaksanaan dan juga evaluasi responden yang cukup baik atas pelaksanaan kegiatan.

Simpulan

Kegiatan penguatan religiusitas di masa pandemik melalui kajian kitab Fathul Qorib dilakukan secara konsisten di hari Rabu diminggu terakhir setiap bulannya di tahun 2021. Kajian ini memiliki peserta tetap yang setia mengikuti semua kegiatan dengan harapan mereka dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas ibadah walaupun tidak bisa mengikuti kajian secara luring sebagaimana biasanya. Peserta selain mengkaji kitab klasik, namun juga memahami korelasinya dengan masa kini. Berbagai saran diberikan oleh peserta yang menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan. Selain peserta, mitra kegiatan, yakni para pengurus dan anggota MATAN pun menjadi terbiasa mengelola kegiatan yang rutin dan mampu meningkatkan pemahaman keagamaan serta kualitas ibadah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Negeri Jakarta, terkhusus Fakultas Ilmu Sosial yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini hingga kegiatan ini berlangsung dengan baik. Juga kepada para pengurus dan anggota MATAN yang telah mengelola kegiatan ini dengan seoptimal mungkin. Tak lupa kami ucapkan pula terima kasih kepada para peserta yang telah antusias mengikuti kegiatan dan memberikan saran terbaiknya sehingga kegiatan ini makin optimal disetiap bulannya.

Referensi

- Dinham, A., Francis, M., & Shaw, M. (2017). Towards a Theory and Practice of Religious Literacy: A Case Study of Religion and Belief Engagement in a UK University. *Religions*, 8(12), 276. <https://doi.org/10.3390/rel8120276>
- Haryanto, H. C. (2017). Apa Manfaat Dari Agama? (Studi Pada Masyarakat Beragama Islam Di Jakarta). *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 18(1), 19. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v18i1.346>
- Narulita, S., Aulia, R. N., Nugrahaeni, E., Wajdi, F., Mardhiah, I., & Hadiyanto, A. (2019). Religion Learning Strategies for the Z Generation BT - 1st International Conference on Education Social Sciences and Humanities (ICESSHum 2019). Atlantis Press. Retrieved from <https://www.atlantispress.com/article/125914745>
- Pew Research Center. (2020). *The Global God Divide*. Retrieved from <https://www.pewresearch.org/global/2020/07/20/the-global-god-divide/>